

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia. Di Indonesia pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi dari pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umum. Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan inovasi-inovasi baru agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan pesat serta dapat bersaing di dunia Internasional.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Th 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 no 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran di SMK berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar siswa mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus dari SMK. Lebih jauh

pemberian mata pelajaran kewirausahaan dimaksudkan untuk mengubah pola pikir peserta didik, sehingga di masa mendatang lahir para lulusan yang mempunyai pandangan positif terhadap bidang usaha, memiliki wawasan yang luas bahwa wirausaha merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang menjanjikan selain pekerjaan sebagai pegawai/karyawan, serta diharapkan untuk masa yang akan datang menjadi wirausahawan yang tangguh dan mampu berinovasi sebagai bekal untuk hidup mandiri.

Berdasarkan PP No 41 tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan, pada pasal 2 menyebutkan bahwa pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Tugas Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda.

Wirausahawan merupakan sebuah elemen penting dalam pembangunan bangsa, diantaranya untuk menciptakan kesempatan kerja dalam skala besar, mengurangi angka pengangguran yang berujung pada tingkat kriminal, meningkatkan pembangunan ekonomi yang merata, mengurangi konsentrasi

kekuasaan ekonomi, dan turut membangun Indonesia secara keseluruhan. Rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Head of Human Development Unit of World Bank, Mae Chu Chang menuturkan bahwa pendidikan di Indonesia ditargetkan pada normalisasi atau kesetaraan, dan jarang mendorong siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Selain itu, semangat kewirausahaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam pendidikan, di mana pendidikan di Indonesia cenderung mencegah siswa untuk berani dalam mengambil resiko, tidak mentolerir kegagalan, pilihan spesialisasi yang terbatas, dan keuntungan dari menjadi seorang wiraswasta tidak dikenal oleh para siswa.

Menurut Hasuti (2011) dalam penelitiannya permasalahan yang sering timbul pada proses pembelajaran kewirausahaan bahwa guru masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu tidak sedikit bahwa orang yang berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti, sementara itu dengan bekerja di perusahaan mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi menjadi pegawai negeri. Selain itu kenyataannya di masyarakat bahwa terjadi kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Oleh sebab itu, dengan adanya proses pembelajaran kewirausahaan, diharapkan dapat menghasilkan perilaku dan jiwa wirausaha pada diri peserta didik. Dengan bekal itu mereka dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri dalam membuka lapangan pekerjaan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat tercapai apabila guru kewirausahaan memiliki berbagai keterampilan mengajar yaitu menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan materi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan sekarang ini. Karena pembelajaran kewirausahaan tidak hanya dengan teori tetapi juga melalui praktek-praktek pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Keterampilan guru dalam mengajar merupakan keterampilan yang kompeten, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan efisien, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru salah satunya mengarahkan kepada siswa untuk memahami suatu konsep sehingga

siswa benar-benar mengerti tentang kegiatan pembelajaran tersebut. Guru menginginkan agar siswa bisa secara langsung praktek baik dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, karena proses pembelajaran kewirausahaan harus dituntut untuk interaktif. Sehingga antara guru dan siswa dapat berjalan komunikasi secara dua arah dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Maka dari itu, dengan pembelajaran yang interaktif dapat mengajarkan siswa untuk lebih giat memperoleh ilmu di sekolah. Sehingga keinginan sekolah agar siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak berkeinginan untuk menjadi pegawai/karyawan di perusahaan lain dapat terwujud.

Secara umum, praktek kerja di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan dapat diperoleh melalui pengelolaan unit-unit usaha sekolah yang sudah berjalan. Dalam menjalankan unit-unit usaha siswa dibantu oleh guru yang membidangi tentang kewirausahaan, jadi kegiatan siswa dalam berwirausaha dapat berjalan sesuai dengan arah dan maksud tujuan yang akan dicapai, yaitu menjadikan lulusan SMK bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri daripada menjadi karyawan atau pegawai negeri. Selain itu, siswa diajak untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah agar siswa dapat mengerti bagaimana

perusahaan itu menjalankan kegiatan usahanya sehingga menjadi perusahaan yang maju dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan sebagai Sekolah Menengah Kejuruan tidak terlepas dari permasalahan tersebut diatas. Oleh karena itu, di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung yang memberikan materi pembelajaran kewirausahaan menginginkan bahwa siswa-siswi yang bersekolah disana nantinya apabila sudah lulus dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan yang telah dipilih.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui dan mengungkapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebutdi atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan Di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014?”. Rumusan masalah selanjutnya dirinci menjad itiga sub masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pembelajaran kewirausahaan, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.
- 2) Mampu menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru baik teori maupun praktek kewirausahaan, sehingga mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kemampuan untuk mengelola pembelajaran kewirausahaan, sehingga tercapai arah dan tujuan pembelajaran yang tepat.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi guru kewirausahaan agar di dalam menerapkan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan

menyenangkan, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah dan seluruh karyawan dalam melakukan inovasi kegiatan proses pengelolaan pembelajaran kewirausahaan.
- 2) Dapat menghasilkan keluaran siswa yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di sekitarnya sekarang dan dimasa yang akan datang, sehingga dapat melakukan praktek kewirausahaan dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri.